

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu unsur penting dalam proses kehidupan. Adanya pendidikan dapat digunakan sebagai dasar dari pengetahuan awal dalam menentukan sebuah sikap dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dalam perkembangannya semakin hari semakin luas dan pendidikan memegang peran yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memberikan sebuah proses yang cukup besar dalam mengembangkan kepribadian yang dimiliki seseorang sesuai dengan pendidikan dalam UU diatas.

Melalui pendidikan ini akan dihasilkan manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kehidupan bangsa Indonesia memerlukan adanya implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, agar nilai norma dan etika yang terkandung di dalam Pancasila benar-benar menjadi bagian yang utuh dan dapat menyatu dengan kepribadian setiap manusia Indonesia, sehingga dapat membentuk pola sikap, pola pikir dan pola tindak serta memberi arah kepada

manusia Indonesia dan menjadikan tujuan yang direncanakan dalam pendidikan dapat tercapai semua.

Permasalahan utama dalam pembelajaran nilai saat ini salah satunya adalah banyak anak-anak yang cara berperilakunya kurang sesuai dengan bagaimana seharusnya mereka bersikap. Idealnya terhadap orang yang lebih tua mereka dapat bersikap lebih hormat, bukan seharusnya mereka bersikap seolah-olah mereka bersikap terhadap sesama temannya sendiri. Nilai-nilai yang tersampaikan belum secara baik diterima walaupun sudah diusahakan secara maksimal, sehingga pada dasarnya anak itu masih kurang memahami untuk menerapkan dalam kehidupan mereka masing-masing. Anak memang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, maka akan dibutuhkan proses yang tidak mudah untuk memberikan penanaman nilai sampai mereka mampu mengimplementasikannya.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah dengan menerapkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Rumiya (dalam Abdul, 2012:2) menyatakan bahwa PKn sebagai pendidikan nilai, moral, dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini, karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan. Karena pada dasarnya pembelajaran PKn memang sebagai salah satu pendidikan penting dalam pembangunan nilai-nilai pancasila anak bangsa agar membentuk warga negara yang baik atau *good citizenship*.

Menurut Adisusilo (2013:56) nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat

membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Kaitannya dengan nilai yang ada dalam kehidupan manusia difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan sebagai standar perilaku. Nilai cukup penting dalam perannannya sehingga perilaku yang akan dilakukan menjadi terkendali dan menciptakan perilaku yang sesuai dengan tujuan yakni menjadi warga negara yang baik. Mematuhi segala perintah yang ada, sehingga menciptakan suasana negara yang baik.

Pembelajaran nilai dapat dimulai dari jenjang yang paling dasar yakni Sekolah Dasar (SD) yang merupakan lembaga formal atau tempat yang sesuai untuk mengembangkan proses pembentukan nilai-nilai yang diharapkan melalui proses pembelajaran di kelas. Di negara kita PKn dalam persekolahan sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil dan berkarakter. Ketika pembentukan sudah dimulai dari dasar maka diharapkan penerapan penanaman nilai ini dapat sesuai dengan yang diharapkan. Karena pada saat usia mereka sekitaran usia anak SD mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat, mereka belum bisa sepenuhnya menyaring perilaku yang sesuai dengan usianya, sehingga peran lingkungan juga berpengaruh penting dalam pembentukan nilai siswa selain dari bantuan pembentukan nilai yang diterapkan disekolah.

Pembelajaran PKn di SD juga sebagai salah satu sarana untuk pengembangan pembelajaran nilai, karena dalam pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 pp 22 2006. Sesuai dengan amanat diatas maka

tujuan PKn memang pada dasarnya membentuk kepribadian manusia agar menjadi orang yang lebih baik dan mampu melaksanakan hak serta kewajibannya. Inti dari mata pelajaran PKn di persekolahan agar peserta didik yang merupakan warga negara muda yang dapat memahami hakekat Pancasila dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kaitannya dengan pembelajaran nilai di sekolah melalui mata pelajaran PKn, di sini peran seorang guru juga cukup besar dengan proses pembelajaran nilai yang disampaikan. Karena dalam persekolahan guru menjadi satu-satunya yang bertanggung jawab penuh atas peserta didiknya. Sehingga apa yang diucapkan oleh guru selalu dimaknai penting dan benar oleh peserta didiknya. Kemampuan guru dalam merencanakan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki juga harus cukup besar. Sehingga siswa dalam proses pembelajaran di kelas tidak merasa bosan dan jenuh karena hanya ada pembelajaran kognitifnya saja. Dalam hal ini, guru harus memiliki sebuah trik atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran nilai sehingga pembelajaran nilai tersebut akan tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Strategi dalam perkembangannya memang sangat penting, disamping itu strategi pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran agar tercapainya pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pemilihan strategi utamanya juga harus ditentukan dari karakteristik peserta didik yang ada dan pertimbangan lainnya. Misalnya saja untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan afektif dan psikomotor. Demikian juga untuk mempelajari hal yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari bahan pembuktian suatu

teori, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2011:131). Pada intinya strategi mempunyai peran yang penting juga terhadap proses pembelajaran disekolah.

Strategi dalam pembelajaran siswa aktif (*discovery*) dikemukakan banyak sekali model pembelajaran yang bisa diterapkan (Winarno, 2013:75). Guru dapat memilih berbagai macam strategi yang digunakan dalam pembelajaran nilai ini. Strategi itu pada dasarnya ada dari perencanaan dan pelaksanaannya. Proses perencanaan dari strategi yang akan digunakan akan membuat pelaksanaan yang akan dilakukan menjadi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran nilai ini, Sukmadinata (dalam Winarno, 2013:197) menawarkan bahwa ada 5 model pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran PKn (1) konsiderasi (2) pembentukan rasional (3) klarifikasi nilai (4) pengembangan moral kognitif (5) nondirektif. Strategi pembelajaran nilai itu dapat dilakukan melalui 5 model-model tersebut dengan menyimpulkan dari langkah-langkah yang disajikan guru. Dari langkah-langkah yang disajikan guru maka akan dapat ditemukan strategi-strategi yang sesuai yang dapat digunakan dalam pembelajaran nilai tersebut.

Hasil penelitian Sapriya Tahun 2007 (dalam Abdul, 2012 :34) tentang peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter warga negara menunjukan bahwa PKn sebagai pendidikan nilai dan moral memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan karakter warga negara melalui pembelajaran konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral.

Sejauh informasi yang pernah penulis temukan, pendekatan pendidikan nilai disekolah lebih banyak menggunakan kultur sekolah dan budaya sekolah. Namun masih jarang dijumpai tentang strategi pendidikan nilai berbasis mata

pelajaran, karena PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pada aspek pengembangan nilai karakter siswa. Peneliti mencoba mengungkap strategi-strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk penanaman nilai yang ada di SD kecamatan Bungah kabupaten Gresik.

Hasil dari observasi yang di dapat oleh peneliti, bahwasannya ada beberapa SD di kecamatan Bungah kabupaten Gresik ini ada empat sekolah yang bisa dijadikan sebagai tempat untuk menggali informasi yang lebih utama dalam penelitian ini dari jumlah SD yang ada di kecamatan Bungah, yakni (1) SDN Bungah, (2) SDN Sungonlegowo II, (3) SDN Bedanten, (4) SDN Abar-Abir. Keempat SD tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sehingga ke empat SD tersebut dapat melengkapi data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwasannya ke empat SD tersebut memiliki hal menarik yang membuat peneliti memutuskan untuk mengambil ke empat tersebut sebagai sampel penelitian. SDN Bungah dari hasil observasi menunjukkan bahwa SD ini memiliki tingkat pembelajaran yang bagus serta jumlah siswa yang cukup banyak, posisi yang berada di tengah desa dan SDn ini menjadi SD percontohan yang ada di kecamatan Bungah. Selanjutnya SDN Sungonlegowo II, SDN ini berada di sebelah timur sendiri dari desa Bungah dan dari siswanya juga cukup menarik untuk dilakukan penelitian di SD ini. Penelitian selanjutnya di SDN Bedanten, SDN ini memiliki peserta didik yang cukup lumayan serta SDN ini berposisi lumayan dekat dengan SDN Bungah dan saat observasi dilaksanakan bahwasannya guru-guru yang dijadikan subjek awal penelitian memiliki respon yang sangat baik dan menurut peneliti data yang akan

dibutuhkan pasti didapatkannya di SD ini. Kemudian SDN Abar-Abir ini memiliki keunikan dari siswa-siswanya, mereka sangat menghormati sekali setiap tamu yang datang sehingga peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Abar-Abir ini.

Dari berbagai penjelasan di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengungkap bagaimana strategi pembelajaran untuk penanaman nilai pada mata pelajaran PKn. Peneliti tertarik untuk mengungkap strategi-strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran nilai di sekolah dasar kecamatan Bungah kabupaten Gresik dan dengan empat sekolah sebagai subjek yang utama dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Untuk Penanaman Nilai Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Empat Sekolah di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas maka diperlukan fokus penelitian agar penelitian lebih terarah dan fokus. Adapun fokus penelitian yang akan diungkap adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran untuk penanaman nilai pada mata Pelajaran PKn di sekolah dasar kecamatan Bungah kabupaten Gresik?
2. Bagaimana kendala dalam strategi pembelajaran untuk penanaman nilai dalam mata Pelajaran PKn pada empat sekolah dasar di kecamatan Bungah kabupaten Gresik?

3. Bagaimana upaya guru untuk mengoptimalkan pembelajaran penanaman nilai dalam mata Pelajaran PKn pada empat sekolah dasar di kecamatan Bungah kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan

Tujuan dilaksanakan penelitian mengenai strategi pembelajaran nilai ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran untuk penanaman nilai pada mata pelajaran PKn di sekolah dasar di kecamatan Bungah kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui kendala strategi pembelajaran untuk penanaman nilai pada mata pelajaran PKn pada empat sekolah dasar di kecamatan Bungah kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran untuk penanaman nilai pada mata pelajaran PKn pada empat sekolah dasar di kecamatan Bungah kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak kontribusi untuk mengembangkan strategi pembelajaran untuk penanaman nilai dalam mata pelajaran PKn untuk pengembangan pembelajaran yang lebih optimal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu membuat inovasi atau sebagai alternatif dari pemecahan masalah dalam strategi pembelajaran untuk penanaman nilai pada mata pelajaran PKn, serta menambah wawasan dan informasi kepada guru-guru dalam penggunaan strategi yang efektif untuk pembelajaran nilai.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran untuk penanaman nilai yang efektif sehingga dalam pembelajaran nilai selanjutnya lebih optimal dengan hasil yang diinginkan.

1.5 Asumsi

- 1.5.1 Guru telah menerapkan 5 strategi pembelajaran untuk penanaman nilai dalam mata pelajaran PKn.
- 1.5.2 Pembelajaran nilai telah terintegrasi dalam mata pelajaran PKn melalui 5 strategi pembelajaran untuk penanaman nilai.
- 1.5.3 Penggunaan strategi pembelajaran untuk penanaman nilai sudah diterapkan secara maksimal.